

## ABSTRACT

Agung Ponco Utomo (1999). **The Significance of The Point of View in Bram Stoker's *Dracula***. Yogyakarta. Department of English Letters. Faculty of Letters. Sanata Dharma University.

This research aims to comprehend the significance of the point of view in Bram Stoker's *Dracula*. In order to find out the answer, the writer tried to formulate the problem into three questions. They are (1) What is the kind of point of view used in *Dracula*? (2) What is the function of the point of view in the novel? (3) What is the effect of the point of view on the readers' understanding of the story?

In analyzing the point of view, the writer applied the formalistic approach. This approach regards the form of literature itself and analyzes its function and effect. The writer also did a library research in finishing his research. Several theories of point of view were gained in order to support the analysis.

The study reveals that Bram Stoker uses a unique and complicated point of view. Stoker uses two kinds of point of view in his novel. They are the first-person and the objective point of view. In the first-person point of view there are several narrators. Those first-person narrators function as a peripheral participant, a witness, or the main character. They also take a position as a limited and not-limited narrator in observing other characters. Above all, those first-person narrators are objective narrators because they do not tell the readers about other characters' thoughts and feelings. Bram Stoker often changes the function of those first-person narrators. For example, he changes the narrators' function from a first-person narrator as a witness to a first-person narrator as the main character. Stoker also changes a limited first-narrator to a first-person narrator who is not limited anymore. In *Dracula*, Stoker makes two combinations of point of view. The first, he combines the first-person point of view with narrator as a minor character (a witness and a peripheral participant) and the first-person point of view with narrator as the main character. The second, Stoker combines the first-person point of view and the objective point of view.

By analyzing the narrators in the story, the writer can find the function of the point of view in *Dracula*. By using several narrators, Stoker can tell information as much as he can to the readers. Furthermore, he is not limited in telling the story. Stoker applies the first-person point of view to give the readers an image that as though they experience the story themselves, to make the readers feel really involved in the story. Besides that, the readers cannot doubt the authenticity of the story. By changing the narrators' function, Stoker places the readers in the position of spectator when they look from the narrators as a minor character. When he uses narrators as the main character means that he wants the readers feel as though they are the narrators themselves. By using the limited narrator, it means Stoker tries to introduce the characters in the story and to stimulate the readers' curiosity. When the narrator is not limited, Stoker wants to ask the readers to be involved in *Dracula*. The objective narrators' function is to make the readers can choose to whom they will sympathize

with because the narrators tell the story objectively. The objective point of view will make the readers think objectively. Furthermore, it will make the readers freely decide their opinions and judgements. The first combination of point of view will give an impression to the readers that the story really happens and the characters really exist. The second combination means that Stoker wants to give more information to the readers.

The use of Stoker's unique point of view must have certain effects on the readers' understanding of the story. By using the point of view, the readers will enjoy the real atmosphere as if they themselves were told directly. Moreover, with the use of limited narrators the readers can recognize the characters and the events in the story and feel curious about the weird characters and situation in the novel. Another effect is that the readers can choose to whom they will sympathize with. Furthermore, they can think objectively without Stoker's intervention. The readers will consider that the story really happens and the characters really exist. They will believe that it is a "true story" because they cannot doubt the authenticity of the narrators. By using several narrators, the readers will have several accesses of information in understanding the story. The story is interesting because Stoker shows the story differently. Moreover, the readers will feel the liveliness of the story because they view it from various perspectives.

## ABSTRAK

Agung Ponco Utomo (1999). **Pentingnya Sudut Pandang Dalam Karya Bram Stoker *Dracula***. Yogyakarta. Jurusan Sastra Inggris. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pentingnya sudut pandang pada novel karya Bram Stoker *Dracula*. Untuk menemukan jawabannya, penulis berusaha untuk merumuskan permasalahan tersebut menjadi tiga pertanyaan. Yaitu (1) Jenis sudut pandang apa yang dipakai di dalam *Dracula* ? (2) Apakah fungsi sudut pandang itu di dalam novel ? (3) Apakah efek sudut pandang tersebut terhadap pemahaman pembaca akan cerita ?

Dalam menganalisa sudut pandang tersebut, penulis menggunakan pendekatan formalistik. Pendekatan ini memandang bentuk dari karya sastra itu sendiri dan menganalisa fungsi dan efeknya. Penulis juga melakukan studi pustaka dalam menyelesaikan penelitiannya. Beberapa teori tentang sudut pandang telah digunakan untuk mendukung analisa.

Penelitian menunjukkan bahwa Bram Stoker menggunakan sudut pandang yang unik dan rumit. Stoker memakai dua jenis sudut pandang di dalam novelnya. Yaitu sudut pandang persona pertama (first-person) dan obyektif (objective). Dalam sudut pandang persona pertama terdapat beberapa *narator*. Narator sudut pandang persona pertama tersebut berperan sebagai partisipan pinggiran, saksi, dan tokoh utama. Mereka juga mengambil posisi sebagai narator yang terbatas dan juga yang tidak terbatas dalam mengamati tokoh-tokoh lainnya. Di atas semua itu, narator persona pertama tersebut merupakan narator yang obyektif karena mereka tidak menceritakan pikiran dan perasaan tokoh-tokoh lain kepada pembaca. Bram Stoker sering mengubah fungsi dari narator persona pertama tersebut. Misalnya, Stoker mengubah fungsi narator yaitu dari narator persona pertama sebagai saksi menjadi narator persona pertama sebagai tokoh utama. Stoker juga mengubah narator persona pertama yang terbatas menjadi narator persona pertama yang tidak terbatas lagi. Dalam *Dracula*, Stoker membuat dua kombinasi sudut pandang. Yang pertama, dia mengkombinasikan sudut pandang persona pertama dengan naratornya sebagai tokoh tambahan (saksi dan partisipan pinggiran) dan sudut pandang persona pertama dengan naratornya sebagai tokoh utama. Yang kedua, Stoker mengkombinasikan sudut pandang persona pertama dan sudut pandang obyektif.

Dengan menganalisa para narator di dalam cerita, penulis dapat menemukan fungsi sudut pandang di dalam *Dracula*. Dengan menggunakan beberapa narator, Stoker dapat memberikan informasi sebanyak mungkin kepada pembaca. Terlebih lagi, dia tidak terbatas dalam bercerita. Stoker menerapkan sudut pandang persona pertama untuk memberikan imej kepada pembaca bahwa seolah-olah mereka mengalami cerita itu sendiri, dan untuk membuat pembaca benar-benar terlibat ke dalam cerita. Di samping itu, pembaca tidak dapat meragukan otentisitas cerita. Dengan mengubah fungsi narator, Stoker menempatkan pembaca pada posisi

penonton ketika mereka melihat dari narator sebagai tokoh tambahan. Ketika Stoker menggunakan narator sebagai tokoh utama berarti dia ingin pembaca merasa seolah-olah mereka adalah narator itu sendiri. Dengan menggunakan narator yang terbatas, itu berarti Stoker berusaha memperkenalkan para tokoh dalam cerita dan untuk merangsang keingintahuan pembaca. Ketika narator tidak terbatas, Stoker ingin mengajak pembaca supaya terlibat di dalam *Dracula*. Narator yang obyektif berfungsi untuk memampukan pembaca memilih tokoh mana yang mendapat simpati mereka karena para narator tersebut bercerita secara obyektif. Sudut pandang obyektif akan membuat pembaca berpikir secara obyektif. Terlebih lagi, hal itu akan membuat pembaca bebas untuk berpendapat dan menghakimi para tokoh dan peristiwa di dalam cerita. Kombinasi sudut pandang yang pertama berfungsi untuk memberikan kesan kepada pembaca bahwa cerita tersebut sungguh-sungguh terjadi dan para tokohnya benar-benar ada. Kombinasi yang kedua berarti bahwa Stoker ingin memberi lebih banyak informasi kepada pembaca.

Penggunaan sudut pandangnya Stoker yang unik ini pasti memiliki efek terhadap pemahaman pembaca akan cerita. Dengan memakai teknik sudut pandang tersebut, para pembaca akan menikmati suasana yang sebenarnya seakan-akan mereka mendengarnya secara langsung. Lagipula, dengan menggunakan narator yang terbatas pembaca dapat mengenali para tokoh dan situasi dalam novel. Efek lain yaitu bahwa pembaca dapat memilih kepada siapa mereka akan bersimpati. Terlebih lagi, mereka dapat berpikir dengan obyektif tanpa diganggu oleh Stoker. Pembaca akan menganggap bahwa cerita tersebut sungguh-sungguh terjadi dan para tokohnya benar-benar ada. Mereka akan percaya bahwa *Dracula* adalah "kisah nyata" karena mereka tidak dapat meragukan otentisitas dari para narator. Dengan menggunakan beberapa narator, pembaca akan memiliki sejumlah akses informasi dalam memahami isi cerita. Cerita *Dracula* ini menarik karena Bram Stoker menampilkannya dengan cara yang berbeda. Lagipula, pembaca akan merasakan bahwa cerita ini hidup karena mereka meninjaunya dari berbagai perspektif.